

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG KESEHATAN  
REPRODUKSI WANITA DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN  
KEPUTIHAN PADA SISWI DI SMA NEGERI 1 JATINOM**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
Untuk meraih gelar Sarjana Keperawatan



Disusun Oleh :

**Tri Hartati Sugiarto**  
**J.210.080.105**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2012**

## HALAMAN PENGESAHAN

### HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI WANITA DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN KEPUTIHAN PADA SISWI DI SMA NEGERI 1 JATINOM

Diajukan Oleh:

**TRI HARTATI SUGIARTO**  
**J210.080.105**

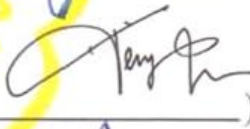
Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji  
pada tanggal 26 Juli 2012 dan dinyatakan telah memenuhi syarat

#### DEWAN PENGUJI

Arif Widodo A. Kep., M. Kes.

()

Dewi Listyorini S. Kep., Ners.

()


Siti Arifah S. Kp., M. Kes

()

Surakarta, 26 Juli 2012

Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Dekan,  
  
Arif Widodo, A.Kep., M.Kes

## NASKAH PUBLIKASI

### HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI WANITA DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN KEPUTIHAN PADA SISWI DI SMA NEGERI 1 JATINOM

Tri Hartati Sugiarto \*

Arif Widodo, A.Kep., M.Kep.\*\*

Dewi Listyorini, S.Kep.,Ns.\*\*\*

#### ABSTRAK

Masalah kesehatan reproduksi yang sering terjadi pada remaja putri salah satunya adalah keputihan. Keputihan yang terjadi dapat bersifat fisiologis (normal) maupun patologis (tidak normal). Praktik dalam menjaga kebersihan organ genitalia merupakan cara untuk mencegah terjadinya keputihan yang tidak normal pada remaja putri. Untuk dapat melakukan tindakan perilaku keputihan dibutuhkan pengetahuan yang baik pada siswi yang bersangkutan. Tujuan penelitian adalah mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi wanita dengan perilaku pencegahan keputihan pada siswi di SMA Negeri 1 Jatinom. Penelitian ini merupakan penelitian *kuantitatif*, dengan desain penelitian *deskriptif korelatif*. sampel penelitian adalah siswi kelas X, XI, dan XII sebanyak 81 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan sampel *proposional stratified random sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner, dan data penelitian dilakukan uji hipotesis menggunakan *Chi Square*. Hasil penelitian diperoleh data 24 siswi (29,6%) memiliki Pengetahuan kesehatan reproduksi wanita dengan baik, 28 siswi (34,6%) dengan pengetahuan cukup dan 29 siswi (35,8%) dengan pengetahuan kurang. Perilaku pencegahan keputihan diperoleh data 21 siswi (25,9%) memiliki perilaku yang baik, 32 siswi (39,5%) dengan perilaku cukup, dan 28 siswi (34,6%) dengan perilaku kurang. Hasil uji statistik diperoleh nilai  $\chi^2 = 13,654$  dengan signifikansi  $p = 0,008$  ( $p < 0,05$ ). Hasil tersebut menyimpulkan ada hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi wanita dengan perilaku pencegahan keputihan pada siswi di SMA Negeri 1 Jatinom.

Kata kunci : Pengetahuan, Perilaku, Kesehatan Reproduksi Wanita, Keputihan

#### ABSTRACT

*Reproductive health problems that often leucorrhea in young women one of which is leucorrhoe. Discharge occurs can be physiological or pathological. maintaining Practices cleanliness of genital organs is a way to prevent occurrence vaginal discharge for student. To be able to perform the actions required discharge behavior it needed a good knowledge of student. The objective was know relationship women's knowledge of reproductive health with leucorrhea prevention behavior at student of high school 1 of jatinom. This kind*

---

**Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Wanita  
Dengan Perilaku Pencegahan Keputihan Pada Siswi Di SMA Negeri 1  
Jatinom**

was research is quantitative, descriptive correlative design. sample was student who X, XI, and XI class as 81 girl students taking sampling with proposional stratified random sampling technique. Instrument research using questionnaires, and data research conducted using Chi Square test. The results data obtained 24 students (29.6%) had good knowledge of reproductive health, 28 students (34.6%) with moderate and 29 girls (35.8%) with poor. Prevention behavior data obtained 21 students (25.9%) had good behavior, 32 students (39.5%) with moderate, and 28 students (34.6%) with behavior. The test results obtained value  $\chi^2 = 13.654$  with  $p = 0.008$  ( $p_{\chi^2 \text{ statistik}} < 0.05$ ). The results concluded there Relationship Women's Knowledge Of Reproductive Health With leucorrhea Prevention Behavior At Student of High School 1 Of Jatinom

Key word : knowledge, behavior, woman reproductive health, leucorrhea.

---

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pada era globalisasi dan modernisasi ini telah terjadi perubahan dan kemajuan disegala aspek dalam menghadapi perkembangan lingkungan, kesehatan dan kebersihan, dimana masyarakat dituntut untuk selalu menjaga kebersihan fisik dan organ atau alat tubuh. Salah satu organ tubuh yang penting serta sensitif dan memerlukan perawatan khusus adalah alat reproduksi. Pengetahuan dan perawatan yang baik merupakan faktor penentu dalam memelihara kesehatan reproduksi. Apabila alat reproduksi tidak dijaga kebersihannya maka akan menyebabkan infeksi, yang pada akhirnya dapat menimbulkan penyakit (Harahap, 2003).

Di Indonesia sendiri jumlah wanita yang mengalami keputihan ini sangat besar, yaitu sebanyak 70% wanita Indonesia pernah mengalami keputihan paling tidak satu kali dalam hidupnya, hal ini berkaitan erat dengan kondisi cuaca lembab yang mempermudah wanita Indonesia mengalami keputihan, dimana cuaca lembab mempermudah

berkembangnya infeksi jamur (Depkes, 2004).

Berdasarkan data pra survei yang dilakukan pada bulan Maret 2012 di SMA Negeri 1 Jatinom dengan melakukan wawancara terhadap 16 siswi terdapat 11 siswi yang mengalami keputihan, setelah ditanya tentang kesehatan reproduksi wanita 3 siswi mengatakan mengerti tentang kesehatan reproduksi wanita terutama dalam hal pencegahan keputihan yang benar sedangkan 8 siswi mengatakan belum mengetahui tentang kesehatan reproduksi wanita terutama dalam hal pencegahan keputihan yang benar.

Tujuan Penelitian adalah mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi wanita dengan perilaku pencegahan keputihan pada siswi di SMA Negeri 1 Jatinom.

## LANDASAN TEORI

### Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi

Pengetahuan adalah apa yang diketahui atau hasil pekerjaan tahu. Pekerjaan tahu tersebut adalah hasil dari kenal, sadar, mengerti, pandai. Dengan demikian pengetahuan merupakan hasil proses dari usaha

manusia untuk tahu (Sidi Gazalba dalam Amsal, 2004).

### **Faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan reproduksi**

Secara garis besar empat golongan faktor yang dapat berdampak buruk bagi kesehatan reproduksi (Taufan, 2010) yaitu:

- 1) Faktor sosial-ekonomi dan demografi (terutama kemiskinan, tingkat pendidikan yang rendah dan ketidaktahuan tentang perkembangan seksual dan proses reproduksi, serta lokasi tempat tinggal yang terpencil).
- 2) Faktor budaya dan lingkungan (misalnya, praktek tradisional yang berdampak buruk pada kesehatan reproduksi, kepercayaan banyak anak banyak rejeki, informasi tentang fungsi reproduksi yang membingungkan anak dan remaja karena saling berlawanan satu dengan yang lain, dsb).
- 3) Faktor psikologis (dampak pada keretakan orang tua dan remaja depresi karena ketidakseimbangan hormonal, rasa tidak berharga wanita terhadap pria yang memberi kebebasan secara materi).
- 4) Faktor biologis (cacat sejak lahir, cacat pada saluran reproduksi pasca penyakit menular seksual).

### **2. Perilaku Pencegahan Keputihan**

Keputihan dalam bahasa kedokteran biasa disebut dengan *Leukorhea* adalah nama untuk gejala yang diberikan pada cairan yang keluar dari alat genitalia wanita yang tidak berupa darah (Sianturi, 2001).

### **Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku**

Menurut L. Green dalam Notoatmodjo (2003) bahwa perilaku kesehatan dipengaruhi oleh:

### **1. *Predisposing factor* (faktor pendahulu)**

Yang terwujud dalam: pengetahuan, sikap, keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya dari seseorang.

### **2. *Enabling factor* (faktor pemungkin)**

- a. Tingkat pendapatan
- b. Ketersediaan sarana prasarana

### **3. *Reinforcing factor* (faktor penguat)**

- a. Pengaruh teman sebaya
- b. Pengaruh media massa
- c. Pembinaan tenaga kesehatan

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian *kuantitatif*, dengan desain *deskriptif korelatif*. Teknik sampling yang digunakan adalah *proposional stratified random sampling*, diperoleh 81 siswi dari kelas X, XI, XII (Efriada, 2011).

### **Kriteria sampel**

Kriteria inklusi : Siswi yang bersekolah di SMA Negeri 1 Jatinom dan siswi yang sudah menstruasi.

Kriteria eksklusi: Kriteria eksklusi adalah menghilangkan/mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab (Nursalam, 2003). Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah siswi yang tidak masuk sekolah dan siswi yang belum menstruasi.

Data penelitian pengetahuan tentang kesehatan reproduksi wanita menggunakan kuesioner. Data perilaku pencegahan keputihan diperoleh dari kuesioner. Teknik Analisa Data menggunakan *Chi Square*.

### **HASIL PENELITIAN**

#### **Data Karakteristik Responden**

Tabel 1. Karakteristik Responden berdasarkan data yang meliputi umur, pekerjaan orang tua dan penghasilan orang tua.

N Karakteristik o sampel	Kel	Frek	%
1 Umur	16 thn	27	33,3
	17 thn	38	46,9
	18 thn	16	19,8
2 Pekerjaan Orangtua	Petani	23	41,1
	Wiraswasta	17	30,4
	PNS	16	28,6
3 Penghasilan Orangtua	<812.000	33	58,9
	>812.000	23	41,1

Menurut data karakteristik sampel berdasarkan umur menunjukkan sebanyak 33,3% siswi berusia 16 tahun, sebanyak 46,9% berusia 17 tahun dan 19,8% siswi berusia 18 tahun. Data karakteristik sampel berdasarkan pekerjaan orang tua didapatkan orang tua siswi yang bekerja sebagai petani 23 orang (41,1%), Wiraswasta 17 orang (30,4%) dan PNS sebanyak 16 orang (28,6%).

Menurut penghasilan orang tua didapatkan orang tua yang berpenghasilan >Rp 812.000,- sebanyak 33 orang (58,9%) siswanya sebanyak 23 orang (41,1%) memiliki penghasilan <Rp 812.000,-.

### Analisis univariat

#### Pengetahuan responden tentang kesehatan reproduksi wanita

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi wanita di SMA Negeri 1 Jatinom

Pengetahuan	Jumlah	%
Baik	24	29.6
Cukup	28	34.6
Kurang	29	35.8
Total	81	100.0

Tabel 2. Diatas menunjukkan masih banyak responden mempunyai pengetahuan yang kurang tentang kesehatan reproduksi wanita yaitu 35,8%.

#### Perilaku pencegahan keputihan

Data Perilaku pencegahan keputihan diperoleh dari jawaban responden atas 15 pertanyaan yang diajukan. Penilaian perilaku responden dalam pencegahan keputihan adalah perilaku baik dengan nilai 45-60, perilaku cukup dengan nilai 36-44 dan perilaku kurang dengan nilai 15-35. Distribubusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi wanita ditampilkan pada tabel 5.

Tabel 3. Distribubusi responden berdasarkan Perilaku pencegahan keputihan di SMA Negeri 1 Jatinom

Perilaku	Jumlah	%
Baik	21	25.9
Cukup	32	39.5
Kurang	28	34.6
Total	81	100.0

Tabel 3. Memperlhatikan perilaku responden dalam pencegahan keputihan banyak yang cukup sebesar 39,5%.

#### Analisis Bivariat

Table 4. Uji normalitas data penelitian

Variabel	P	Kesimpulan
Pengetahuan	0,004	Data berdistribusi tidak normal
perilaku pencegahan keputihan	0,009	Data berdistribusi tidak normal

Table 4 menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov pada kedua variabel memiliki nilai probabilitas (p) sebesar 0,004 dan 0,009. Hal ini berarti bahwa sebaran data kedua

kelompok adalah berdistribusi tidak normal.

Table 5. Tabulasi silang antara pengetahuan responden tentang kesehatan reproduksi wanita dengan perilaku pencegahan keputihan di SMA 1 Jatinom.

Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi wanita	Perilaku pencegahan keputihan						Total		$\chi^2$	P
	Baik		Cukup		Kurang					
	n	%	n	%	N	%	n	%		
Baik	12	14,8	8	9,9	4	4,9	24	29,6	13,654	0,008
Cukup	5	6,2	14	17,3	9	11,1	28	34,6		
Kurang	4	4,9	10	12,3	15	18,5	29	35,8		
Total	21	25,9	32	39,5	28	34,6	81	100,0		

Tabel 5 memperlihatkan dari 24 responden yang mempunyai pengetahuan tentang kesehatan reproduksi wanita dengan baik, terdapat 12 responden mempunyai perilaku pencegahan keputihan dengan baik, 8 responden mempunyai perilaku yang cukup, sementara 4 responden masih kurang dalam pencegahan keputihan. Sebanyak 28 responden dengan pengetahuan cukup, terdapat 5 responden dengan perilaku baik, 14 responden dengan perilaku cukup

sedangkan 9 responden dengan perilaku kurang. Dari 29 responden dengan pengetahuan yang masih kurang, terdapat 4 responden dengan perilaku pencegahan yang sudah baik, 10 responden sudah cukup sementara 15 responden kurang dalam pencegahan keputihan.

Tabulasi silang tersebut juga menggambarkan bahwa responden dengan pengetahuan yang baik cenderung mempunyai perilaku pencegahan keputihan yang baik, sebaliknya responden yang mempunyai pengetahuan yang

kurang cenderung mempunyai perilaku pencegahan keputihan yang kurang baik. Hasil uji hipotesis penelitian menunjukkan nilai  $\chi^2 = 13,654$  dengan signifikansi  $p = 0,008$  ( $p < 0,05$ ). Hasil tersebut menyimpulkan ada hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi wanita dengan perilaku pencegahan keputihan pada siswi di SMA Negeri 1 Jatinom.

## PEMBAHASAN

### Data Karakteristik Responden

#### 1. Umur

Kriteria umur remaja merupakan salah satu sasaran dari pendidikan. Menurut Potter usia remaja dibagi menjadi 2 yaitu remaja awal : 13 – 14 tahun sampai dengan 17 tahun dan remaja akhir : 18 tahun sampai 21 tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan umur siswi di SMA Negeri 1 Jatinom sebanyak 33,3% siswi berumur 16 tahun, sebanyak 46,9% berumur 17 tahun dan sebanyak 19,8% berumur 18 tahun. Data tersebut menunjukkan usia remaja awal lebih banyak

dibandingkan usia remaja akhir. Ini menunjukkan bahwa anak – anak sekarang lebih cepat untuk mendapatkan pendidikan (Cepat masuk sekolah). Dengan demikian akan semakin cepat menerima informasi tentang berbagai hal seperti kesehatan reproduksi tidak terkecuali informasi tentang keputihan baik itu di lingkungan sekolah, pergaulan maupun dengan keingintahuan sendiri dengan mencari sumber – sumber baik dari media cetak maupun media internet (Susiany, 2000).

## 2. Pekerjaan Orang tua

Dari data yang ada dapat diketahui bahwa pekerjaan orang tua siswi di SMA Negeri 1 Jatinom adalah sebanyak 41% bekerja sebagai petani, sebanyak 30,4% bekerja sebagai wiraswasta dan 16% bekerja sebagai PNS. Hal ini menunjukkan sebagian besar orang tua siswi bekerja sebagai petani. Dimana pekerjaan, dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung (Mubarak, 2009). Hal ini juga memberi pengaruh terhadap pengetahuan responden, karena mereka kurang mendapat informasi dari orang tua disebabkan kesibukan orang tua mereka.

## 3. Penghasilan Orang tua

Dari data yang ada diketahui sebanyak 58,9% orang tua siswi memiliki penghasilan yang <Rp 812.000,- dan siswanya sebanyak 41,1% berpenghasilan >Rp 812.000,-. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua siswi memiliki penghasilan yang kurang. Dimana hal tersebut mempengaruhi perilaku siswi dalam mendapatkan pengetahuan. Karena menurut Suliha (2002)

dijelaskan bahwa tingkat kemampuan seseorang untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dianggap dapat mempengaruhi kemampuan untuk mengakses pengetahuan.

## Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Wanita

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 29,6% responden pengetahuan sudah baik. Dimana responden mengatakan mencari informasi tentang kesehatan reproduksi melalui buku – buku kesehatan maupun media internet. Para responden berusaha untuk mencari dampak dari hal – hal yang mereka alami terutama dalam hal kesehatan reproduksi melalui media internet. Karena mereka menganggap media internet paling mudah diakses dan memiliki penjelasan yang lebih lengkap tentang hal – hal yang belum mereka ketahui. Responden juga tidak segan untuk bertanya kepada guru bila mereka merasa belum paham dengan hal – hal yang mereka pelajari.

Responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang kesehatan reproduksi wanita sebanyak 35,8%. Dimana responden mengatakan mendapatkan pengetahuan atau informasi yang tidak benar tentang kesehatan reproduksi, maka akan terjadi perubahan perilaku sesuai dengan pengetahuan dan kepercayaan yang dianut. Ditambah karena belum pernah ada dari pihak sekolah memberikan pendidikan atau penyuluhan mengenai masalah kesehatan reproduksi kepada para siswi. Serta kurangnya informasi dari luar tentang masalah kesehatan reproduksi wanita dan sikap kurangnya keingintahuan responden tentang masalah kesehatan reproduksi.



Suliha (2002) menyatakan bahwa pengetahuan dapat bersumber dari informasi. Seseorang dengan sumber informasi yang lebih banyak akan memiliki pengetahuan yang luas. Masyarakat dapat memperoleh sumber informasi dalam berbagai bentuk seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, poster, internet dan lain-lain.

Hasil penelitian ini menunjukkan masih banyak siswi SMA yang mempunyai pengetahuan kurang, sejalan dengan penelitian Sabyasachi (2011) *Knowledge and Information On Psychological, Physiological and Gynaecological Problems among Adolescent Schoolgirls of Eastern India*. Hasil penelitian menyimpulkan dari 521 responden umur 10-19 tahun, 78,7% responden masih memiliki pengetahuan yang kurang mengenai masalah kesehatan reproduksi.

#### **Perilaku pencegahan penyakit keputihan.**

Hasil penelitian menunjukkan 39,5% responden memiliki perilaku pencegahan penyakit keputihan dalam kategori cukup. Kategori cukup ini dapat diterjemahkan bahwa belum semua perilaku pencegahan keputihan sudah dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat faktor lain yang menguatkan responden belum dapat melakukan pencegahan secara baik dan benar. Faktor seperti sosial ekonomi keluarga adalah salah satunya. Dari data yang ada didapatkan 58,9% orang tua siswi memiliki penghasilan yang kurang. Sebagai contoh dalam perawatan kebersihan alat reproduksi, responden harus mengeluarkan biaya untuk membeli perlengkapan seperti pembalut. Bagi responden yang berasal dari keluarga yang mampu mungkin tidak menjadi

masalah dalam membeli pembalut, namun berbeda apabila responden berasal dari keluarga yang tidak mampu.

Responden yang berasal dari keluarga mampu akan melakukan penggantian pembalut dengan frekuensi yang lebih sering, namun berbeda halnya responden dari keluarga kurang mampu. Dengan keterbatasan biaya dalam membeli pembalut, responden akan mengganti pembalut apabila dirasa sudah waktu untuk mengganti. Wijayanti (2009), menyatakan bahwa dalam mencegah terjadinya keputihan, antara lain ketika haid sering - sering untuk berganti pembalut.

Responden yang memiliki perilaku pencegahan baik sebanyak 25,9%.. Dimana responden memiliki pengetahuan serta informasi yang benar tentang perilaku pencegahan keputihan. Responden sudah menerapkan perilaku pencegahan keputihan dengan baik pada kehidupan sehari - hari, seperti membasuh vagina dari depan ke belakang, intensitas penggantian pembalut yang lebih sering serta penerapan pola hidup sehat. Keterpaparan seseorang terhadap informasi dapat merubah pengetahuan, sikap dan perilaku yang dimiliki (Notoatmodjo, 2005).

#### **Hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan keputihan.**

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan responden dengan perilaku pencegahan keputihan. Adanya hubungan antara variabel pengetahuan dengan perilaku pencegahan keputihan pada responden menunjukkan pentingnya pengetahuan pada responden untuk berusaha sebaik mungkin dalam berperilaku mencegah timbulnya

penyakit keputihan, semakin baik pengetahuan responden diharapkan semakin baik perilaku pencegahan penyakit keputihan. Hasil penelitian ini menguatkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasetyowati (2009) yang berjudul Hubungan Personal Hygiene dengan kejadian Keputihan pada siswi SMU Muhammadiyah Metro tahun 2009. Penelitian tersebut menyimpulkan ada hubungan personal hygiene dengan kejadian keputihan pada siswi SMU Muhammadiyah. Penelitian lain yang dilakukan oleh Astuti (2008) hubungan perilaku vulva hygiene dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMU Negeri 2 Ungaran Semarang, yang hasil penelitiannya menunjukkan adanya hubungan antara perilaku vulva hygiene dengan kejadian keputihan pada remaja putri kelas X di SMU Negeri 2 Ungaran.

Secara umum penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan siswi, maka semakin baik tindakan pencegahan keputihan. Menurut Wawan (2010) bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang adalah pengetahuan yang dimilikinya. Namun dalam penelitian terdapat 4 responden yang memiliki pengetahuan baik namun memiliki upaya pencegahan keputihan yang masih kurang, sebaliknya terdapat 4 responden dengan pengetahuan kurang, namun memiliki upaya pencegahan keputihan yang baik.

Pengetahuan yang baik dari 4 responden dengan mempunyai perilaku pencegahan keputihan yang masih kurang disebabkan karena masih kurangnya sikap sadar akan arti pentingnya menjaga kesehatan reproduksi yang berdampak pada perilaku kurang baik dalam mempraktikkan pencegahan keputihan. Kegiatan pelajaran

sekolah seperti olah raga tidak menjadikan responden untuk mau segera mengganti pembalut yang seharusnya diganti. Responden tidak membawa celana dalam ganti setelah melakukan kegiatan olah raga. dimana celana dalam yang lembab karena keringat setelah beraktifitas dapat mempermudah perkembangbiakan jamur penyebab keputihan. Perilaku responden ini mencerminkan bahwa pengetahuan responden masih sebatas tahu, sedangkan dalam praktek pencegahan keputihan masih kurang.

Berbeda kondisinya dengan 4 responden yang memiliki pengetahuan tentang kesehatan reproduksi kurang namun mempunyai perilaku pencegahan yang baik. Meskipun dari pengetahuan responden kurang namun untuk mendapatkan kesehatan diri responden berusaha untuk berperilaku hidup sehat. Responden sering mengganti pembalut saat menstruasi, responden juga berusaha untuk selalu mengeringkan organewanitaan dengan tissue atau handuk kering setelah BAB / BAK serta mengganti celana dalam yang basah. Ditambah lingkungan juga ikut mempengaruhi perilaku pencegahan keputihan terutama ibu. Karena anak wanita akan belajar atau menganut kebiasaan yang sudah ada sebelumnya dari keluarga terutama ibu. Maka walaupun mayoritas menunjukkan kurang pengetahuan, tetapi mayoritas perilaku baik sebab kebiasaan dan budaya dari ibu melekat erat pada perilaku anak, tetapi sebenarnya dia tidak mengerti bagaimana menjaga kebersihan genitalia eksterna yang baik dan benar terutama dalam hal perilaku pencegahan keputihan. Dari hasil wawancara didapatkan 24 responden mengalami keputihan saat sebelum

menstruasi ataupun sesudah menstruasi. Dalam 3 bulan terakhir didapatkan 28,6% siswi mengalami 1 kali keputihan, 46,4% mengalami 2 kali keputihan dan 25% mengalami 3 kali keputihan selama 3 bulan terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswi mengalami 2 kali keputihan selama 3 bulan terakhir.

Faktor perilaku sendiri dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu faktor utama yang mempengaruhi perilaku adalah sikap, pengetahuan, konsep diri, kepercayaan, nilai dan informasi. Selain itu faktor pendukung yaitu sarana dan prasarana, dan yang terakhir faktor pendorong yakni keluarga dan lingkungan sekitar. Dalam perilaku pencegahan keputihan yang paling mempengaruhi adalah lingkungan keluarga terutama ibu, karena seorang putri akan belajar dan menganut kebiasaan yang sudah ada sebelumnya dari keluarga terutama dari ibu. Maka dalam penelitian ini walaupun mayoritas responden menunjukkan pengetahuan kurang, tetapi mayoritas perilaku pencegahan keputihan cukup. Hal ini dapat dipengaruhi oleh kebiasaan dan budaya dari ibu yang melekat erat pada perilaku anak (Notoatmodjo, 2003).

Machfoedz dan Suryani (2007) yang menyatakan orang yang pengetahuannya bertambah maka kecakapannya bertambah sehingga muncul kesadaran dalam diri untuk bertindak dalam hidup sehat secara baik. Menerapkan perilaku sehat yaitu pencegahan penyakit keputihan, merupakan langkah ampuh untuk menangkal penyakit, namun dalam praktiknya, penerapan ini yang kesannya sederhana tidak selalu mudah dilakukan terutama bagi responden yang tidak terbiasa, kurangnya pengetahuan dan

sedikitnya kesadaran berperilaku hidup sehat.

Manuaba (2001) menyatakan bahwa perempuan yang mengalami keputihan sadar atau tidak sering mengabaikan infeksi pada alat reproduksi. Pemahaman yang kurang mengenai bagaimana menjaga kebersihan alat reproduksi justru akan mengakibatkan terjadinya keputihan. Kebiasaan yang sebetulnya tidak sehat dalam membersihkan alat reproduksi dengan bahan dengan bahan antiseptis tidaklah menyehatkan. Kuman - kuman yang bermukim di sekitar saluran alat reproduksi ikut terbunuh oleh bahan antiseptis yang sering digunakan (Handrawan, 2008).

Menurut Ayuningtyas, Suryaatmadja (2011) yang meneliti mengenai hubungan antara pengetahuan dan perilaku menjaga kebersihan genitalia eksterna dengan kejadian keputihan pada siswi di SMA Negeri 4 Semarang menunjukkan angka kejadian di SMA tersebut tinggi, dimana ada hubungan antara pengetahuan menjaga kebersihan genitalia eksterna dengan kejadian keputihan pada siswi di SMA Negeri 4 Semarang. Penelitian tersebut memberikan gambaran positif dan memperkuat penelitian ini, sedangkan penelitian lain yang tidak mendukung penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Suciningrum, dkk (2010) yang berjudul hubungan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, pendidikan dan peran orang tua dengan praktek perawatan organ genitalia eksterna pada remaja putri di Dukuh Kembangan, Mranggen, Demak. Dimana hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, pendidikan, dan peran orang tua

dengan praktik perawatan organ genitalia eksternal pada remaja putri di Dukuh Kembangan Desa Kembangarum Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak.

### Simpulan

1. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan tentang kesehatan reproduksi wanita yang masih kurang (35,8).
2. Sebagian besar responden memiliki perilaku pencegahan keputihan dengan kategori cukup (39,5%).
3. Ada hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi wanita dengan perilaku pencegahan keputihan pada siswi di SMA Negeri 1 Jatinom.

### Saran

1. Bagi pihak sekolah  
Diharapkan sekolah untuk memberikan pendidikan kesehatan reproduksi kepada siswa dan siswi. Adanya pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan yang baik dan perilaku pencegahan dari penyakit alat reproduksi pada siswa-siswi.
2. Bagi responden  
Diharapkan siswi untuk mau meningkatkan informasi tentang kesehatan reproduksi dari berbagai media seperti internet, berkonsultasi kepada petugas kesehatan, dan meningkatkan kesadaran diri tentang perilaku hidup sehat dengan selalu memperhatikan kebersihan diri terutama pada alat reproduksi.
3. Bagi Penelitian Selanjutnya  
Diharapkan dalam penelitian tentang penyakit keputihan selanjutnya lebih variatif dan lebih luas dan lebih menggali tentang faktor-faktor yang mempengaruhi

dalam pencegahan keputihan pada wanita seperti adanya pemberian pendidikan kesehatan pada siswa-siswi.

### Daftar Pustaka

- Astuti, dkk (2008). Hubungan perilaku vulva hygiene dengan kejadian keputihan pada remaja putri kelas X di SMA Negeri 2 Ungaran Semarang. *Jurnal kebidanan dan keperawatan*. Volume 4, Nomer 2, Desember 2008, Hal 59-65, ISSN 1858-0610.
- Ayuningtyas, Suryaatmadja (2011). hubungan antara pengetahuan dan perilaku menjaga kebersihan genitalia eksterna dengan kejadian keputihan pada siswi di SMA Negeri 4 Semarang. *Skripsi*, Tidak diterbitkan, Fakultas Ilmu Kesehatan universitas Diponegoro Semarang.
- Bakhtiar, A. (2004). *Filsafat Ilmu*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Depkes . 2004. *Managemen*. (<http://www.depkes.go.id/index.php/the-news/768-18-20-feb-2004.html>). Diakses tanggal 26 Maret 2012.
- Efrida Aziz M. (2011). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Baduose Media Jakarta.
- Harahap, J. (2003). *kesehatan Reproduksi*. Bagian Kedokteran komunitas dan kedokteran pencegahan. Fakultas kedokteran Universitas Sumatra Utara.
- Handrawan. (2008) Menghindari dan Mencegah Keputihan. Last update Juni 2009. URL : <http://dechastore.com>.

- Machfoedz dan Suryani (2007). *Pendidikan Kesehatan Bagian Dari Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Manuaba, Ida Bagus Gde. 2001. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: Arcan.
- Mubarak. (2009). *Ilmu Keperawatan Komunitas, Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2005). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nursalam. 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Perry A. Potter. 2005. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan*. Edisi 4. Jakarta : EGC.
- Prasetyowati,dkk. 2009. Hubungan personal hygienen dengan kejadian keputihan pada siswi SMU Muhammadiyah Metro Tahun 2009. *Jurnal*.
- Sabyasachi Ray, Tarapada Ghosh, Probodh Chandra Mondal, , Subhadeep Basak, Md. Alauddin, Sujata Maiti Choudhury.2011. Knowledge And Information On Psychological, Physiological And Gynaecological Problems Among Adolescent Schoolgirls Of Eastern India. *Journal Ethiop J Health Sci*.
- Vol. 21, No. 3 November 2011.
- Sianturi. (2001). *Keputihan Suatu Kenyataan dan Kemelut*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Suciningrum, dkk. 2010. Hubungan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, pendidikan, dan peran orang tua dengan praktek perawatan organ genetalia eksterna pada remaja putri di dukuh Kembangan, Mranggen, Demak. *KTI*. Tidak diterbitkan. Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Suliha. 2002. *Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Susiany. (2000). *Tingkat Pengetahuan Mengenai Kesehatan Reproduksi pada Remaja 'Gaul' Blok M Jakarta Selatan tahun 2000*. *Skripsi*. Depok : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Taufan dan Ari setiawan. 2010. *Kesehatan Wanita, Gender dan Permasalahannya*. Jogjakarta: Nuha Medika.
- Wawan, A., & Dewi Maria. (2010). *Medical book: Teori dan Pengukuran Pengetahuan. Sikap. dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Numed.
- Wijayanti. Daru. 2009. *Fakta Penting Seputar Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jogjakarta: Book Marks.

---

**\*Tri Hartati Sugiarto: Mahasiswa S1**  
**Keperawatan FIK UMS Jln A. Yani Tromol**  
**Post 1 Kartasura No Telp : 085647025812**

**\*\*Arif Widodo, A.Kep.,M.Kes.**  
**Dosen Keperawatan FIK UMS Jln A . Yani**  
**Tromol Post 1 Kartasura**

**\*\*\*Ns. Dewi Listyorini, S.Kep,.Ns.**  
**Dosen Keperawatan FIK UMS Jln. A . Yani**  
**Tromol 1 Post Kartasura**

---